

**PERKEMBANGAN KEKUATAN MILITER JEPANG  
PASCA PERANG DINGIN  
(1990-1998)**

**SKRIPSI**



Oleh :

**YUSTISIA**

**NIM : 079615040**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
SEMESTER GENAP TH. 2000/2001**

## Halaman Persetujuan

Skripsi ini telah mendapatkan persetujuan untuk diujikan pada tanggal 21 Juni 2001.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing



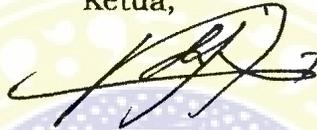
Drs. I. Basis Susilo, MA  
NIP. 130937977

## Halaman Pengesahan

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di hadapan Komisi Penguji pada tanggal 21 Juni 2001.

Mengetahui Komisi Penguji,

Ketua,



Drs. Ajar Triharso, MS

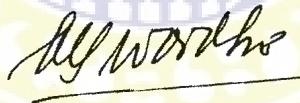
NIP. 131289504

Anggota,



Dra. Hj. Lilk Salamah, M.Si

NIP. 131569360



Dra. BLS. Wahyu Wardhani, MA

NIP. 131801409

## ABSTRAK

Perkembangan kekuatan militer Jepang pada masa pasca-Perang Dingin didorong oleh faktor-faktor eksternal yang meliputi adanya pengurangan pasukan Amerika Serikat dari Asia Timur, bangkitnya potensi kekuatan-kekuatan militer regional dan munculnya kembali konflik-konflik teritorial di kawasan Asia Timur. Sedangkan faktor-faktor internalnya adalah adanya peran dari kemajuan ekonomi dan penguasaan terhadap teknologi tinggi. Selain itu, Jepang juga menghadapi hambatan-hambatan eksternal maupun internal dalam proses perkembangan kekuatan militernya, yaitu adanya kecemasan dari negara-negara kawasan terhadap bangkitnya militerisme Jepang dan eksistensi dari pasal 9 Konstitusi Jepang dan tiga prinsip non nuklir.

Penelitian mengenai perkembangan kekuatan militer Jepang ini menggunakan teori-teori strategi, deterens dan persepsi. Selain itu, juga memakai konsep-konsep *security dilemma* dan kepentingan nasional. Dengan jangkauan penelitian antara tahun 1990 sampai tahun 1998, maka penelitian ini berusaha menjawab tipe pertanyaan "mengapa" yang merupakan karakteristik dari penelitian eksplanatif. Sedangkan untuk unit analisisnya adalah kekuatan militer Jepang, sehingga peringkat analisisnya adalah negara-bangsa. Sementara itu, unit eksplanasinya adalah situasi dan kondisi Asia Timur pasca-Perang Dingin, sehingga peringkat analisis yang dipakai adalah sistemik. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan analisis induksionis, karena unit eksplanasinya lebih tinggi tingkatannya daripada unit analisisnya.

Perkembangan kekuatan militer Jepang pada masa pasca-Perang Dingin ini merupakan suatu fenomena yang menarik. Di satu sisi, dengan adanya perubahan situasi keamanan dunia pasca-Perang Dingin menuntut Jepang untuk meningkatkan peran regionalnya dalam masalah-masalah keamanan yang berarti bahwa Jepang akan mengembangkan kekuatan militernya. Tetapi di sisi lain, proses perkembangan kekuatan militer tersebut mengalami hambatan-hambatan internal maupun eksternal. Tetapi dalam perkembangan selanjutnya, Jepang tetap mengambil langkah-langkah untuk mengembangkan kekuatan militernya, walaupun dengan adanya keterbatasan-keterbatasan.

Keywords: Militer, Kepentingan Nasional, dan Pasca Perang Dingin.